

IV. KEADAAN UMUM DESA PARANGTRITIS

A. Letak Geografis

Desa Parangtritis merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Parangtritis memiliki luas 11,87 km². Desa Parangtritis terbagi atas 10 dusun yaitu Dusun Sono, Dusun Samiran, Dusun Bungkis, Dusun Depok, Dusun Duwuran, Dusun Grogol VII, Dusun Grogol VIII, Dusun Grogol IX, Dusun Grogol X, dan Dusun Mancingan. Wilayah desa parangtritis berada pada dataran rendah yaitu 15 meter diatas permukaan laut, dengan suhu yang tercatat pada 28°C hingga suhu tertinggi pada 32°C dengan bentang wilayah 95% berupa areal tanah datar dan 5% berupa daerah berombak hingga berbukit. (Pemerintah Kabupaten Bantul).

Desa parangtritis memiliki rentang jarak dari pemerintahan kabupaten bantul adalah 15 km dan dari ibukota provinsi berjarak 24 km. secara geografis wilayah Desa Parangtritis terletak diantara 110°12'34"-110°01'38" Bujur Timur dan 7°44'04"-8°00'27" Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara :Kecamatan Bambanglipuro

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kecamatan Sanden dan Kecamatan Pandak

Sebelah Timur : Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul

Dusun Samiran merupakan suatu bagian dari Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian barat Desa Parangtritis yang merupakan pecahan dari Kelurahan Sono dengan batas wilayah administratif Dusun Samiran yaitu, bagian utara berbatasan dengan Dusun Sono, bagian barat berbatasan dengan Sungai Opak, bagian timur berbatasan dengan Dusun Duwun Duwuran dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Bungkus.

Wilayah Desa Parangtritis merupakan zona Selatan Jawa yang masuk pada wilayah kepebisiran, dan berdasarkan peta tanah subgroup lembar Yogyakarta, jenis tanah di Desa Parangtritis yaitu, *Typic Torriorthents*, *Lithic Ustorthents*, *Typic Hapluderts*, *Typic Ustipsamments* dan *Typic Haplustalfs*. *Lithic Ustorthents*, *Typic Troorthents*, dan *Typic Ustipsamment* masuk dalam Ordo Entisol yang merupakan tanah pada tingkat kesuburannya ditentukan oleh bahan induk tanah (abu vulkanik atau endapan sungai) yang berukuran halus dengan potensi kesuburan yang sangat tinggi.

Keadaan penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan pada kategori usia penduduk di Desa Parangtritis dikelompokkan berdasarkan dari beberapa golongan usia sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Parangtritis berdasarkan usia

N0	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	1.626	20,58
2	15-65	5.444	68,90
3	>65	831	10,52
	Jumlah	7.901	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis

Besaran jumlah penduduk di Desa Parangtritis tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4 yaitu berjumlah sebesar 7.901 jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Parangtritis yang tergolong pada usia produktif yaitu antara umur 15-65 tahun mencapai 5.444 jiwa dengan angka persentase 68,90 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Parangtritis. Dan pada usia yang tergolong non produktif dengan jumlah 2.467 jiwa dengan prosentase 31,1%.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan hidup seseorang maupun kemajuan suatu masyarakat, karena pendidikan memiliki imbas yang begitu besar terhadap tingkat perkembangan segala sesuatunya baik dari perkembangan individu hingga berdampak pada kolektif atau lingkungan. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerima hal-hal yang bersifat inovatif, keterbukaan dalam berfikir serta memiliki wawasan luas memandang segala sesuatu berdasarkan nilai positif.

Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tergolong tinggi merupakan kelompok penduduk potensial menuju kemajuan hidup bermasyarakat dengan kemampuan

berfikir yang lebih maju berdasarkan logika fikir yang dimiliki. Dan tingkat pendidikan mampu mempengaruhi segala bentuk ruang hidup dalam individu maupun masyarakat dengan maksud semakin tinggi tingkat pendidikan maka keadaan sosial, ekonomi, budaya dan sumber daya manusianya akan berada pada posisi potensi berkembang menuju kearah kemajuan. Begitupun sebaliknya dengan tingkat pendidikan tergolong rendah maka dapat menjadi faktor penghambat kemajuan, karena pendidikan begitu berpengaruh pada kemajuan pola pikir seseorang. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Parangtritis digolongkan menjadi beberapa jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Parangtritis berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016

No	Tingkat pendidikan	Jumlah(jiwa)	Presentase (%)
1	TK/Taman Kanak-kanak	39	0,60
2	SD	1.939	29,89
3	SMP	1.300	20,02
4	SMA/Sederajat	2.270	34,99
5	Akademi/D1-D3	238	3,67
6	Sarjana/S1	366	5,64
7	Pascasarjana(S1 dan S3)	17	0,26
8	Pondok Pesantren	3	0,05
9	Pendidikan Keagamaan	2	0,03
10	Sekolah Luar Biasa	11	0,17
11	Tidak Lulus	45	0,69
12	Tidak Sekolah	258	3,98
Jumlah		6.488	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis

Penduduk di Desa Parangtritis memiliki pendidikan setingkat Akademi D1-D3, SI dan Pascasarjana berjumlah 621 jiwa dengan prosentase 9,57%. Sedangkan jumlah pendidikan terbanyak didominasi pada tingkat SMA/Sederajat yaitu 2.270 jiwa

dengan prosentase 34,99 dan disusul oleh penduduk pada tingkat pendidikan SMP sebesar 1.300 jiwa atau 20,02% dari seluruh jumlah pada tingkat pendidikan di Desa Parangtritis. Dari hal tersebut penduduk Desa Parangtritis memiliki tingkat pendidikan yang tergolong cukup tinggi.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Parangtritis bermata pencaharian bermacam-macam atau bersifat heterogen, keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Parangtritis sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah penduduk di Desa Parangtritis berdasarkan mata pencaharian tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Pegawai Negeri Sipil	657	8,71
2	TNI/Polri	90	1,19
3	Karyawan Swasta	376	4,98
4	Wiraswasta/Pedagang	567	7,51
5	Petani	2.980	39,49
6	Tukang	381	5,05
7	Buruh Tani	1.131	14,99
8	Pensiunan	70	0,93
9	Nelayan	175	2,32
10	Peternak	59	0,78
11	Jasa	155	2,05
12	Pengrajin	18	0,24
13	Pekerja Seni	6	0,08
14	Lainnya	123	1,63
15	Tidak Bekerja/Pengangguran	758	10,05
	Jumlah	7.546	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mata pencaharian penduduk Desa Parangtritis tertinggi adalah sebagai petani, dengan jumlah 2.980 jiwa dengan persentase sebesar

39,49% hal ini disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mendukung wilayah di Desa Parangtritis ini mampu untuk dijadikan lahan garapan penghasil berbagai komoditas dalam pertanian seperti cabai, bawang merah serta palawija dengan siklus talam yang telah ditentukan oleh petani. Dan kemudian disusul oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani menjadi tertinggi kedua pada tingkat mata pencaharian dengan persentase sebesar 14,99% atau 1.131 jiwa yang bermata pencaharian sebagai buruh tani.

Persentase penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan berada pada 2,32%, dan sebagai peternak sebesar 0,78 atau terdapat 59 orang yang bermata pencaharian melalui usaha ternak. Hal ini tergolong rendah apabila dibandingkan dengan jumlah angka jiwa yang bermata pencaharian pada bidang pertanian. Pertanian begitu mendominasi mata pencaharian di Desa Parangtritis terutama pada komoditas bawang merah dengan varietas Crok Kuning yang merupakan varietas lokal bawang merah yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Parangtritis berjumlah 7.981 jiwa yang terdiri atas 3.848 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjumlah 4.133 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sehingga dari total keseluruhan antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan memiliki angka yang lebih tinggi daripada jumlah penduduk laki-laki. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Parangtritis

Jenis Kelamin	Jumlah(jiwa)	Persentase(%)
Laki-laki	3.848	48,22
Permpuan	4.133	51,78
Jumlah	7.981	100,00

Sumber : Monografi Desa Parangtritis

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase penduduk laki-laki sebesar 48,22 persen dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 51,78 persen. Terdapat perbedaan antara perbandingan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dan yang berjenis kelamin laki-laki namun tidak begitu signifikan dan cukup berimbang. Namun cukup berdampak terutama bidang tenaga kerja pertanian yang dimana peran laki-laki begitu besar karena pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga lebih, akan tetapi posisi perempuan tak kalah penting dengan ketelitiannya dalam mengerjakan segala sesuatu.

Keadaan Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan akses yang mempermudah aktifitas masyarakat dalam menjalankan kehidupan, serta sarana perekonomian memiliki peran penting dalam penunjang perkembangan pembangunan taraf hidup dan perekonomian suatu daerah. Berikut tabel 9 mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Parangtritis :

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa Parangtritis Tahun 2017

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Industri Makanan	50
2	Industri Kerajinan	5
3	Pasar	1
4	SPBU(Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum)	1

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis

Berdasarkan tabel 9 bahwa sarana prasarana ekonomi yang terdapat di Desa Parangtritis yaitu terdapat 50 industri makanan dan terdapat 5 industri kerajinan, pasar, serta terdapat SPBU, hal ini dikarenakan Desa Parangtritis juga merupakan kawasan wisata yang selalu ramai pengunjung, serta akses menuju Desa Parangtritis sangat mudah dilalui dengan kondisi jalan yang sangat baik. Sehingga dengan akses yang begitu mudah maka proses transportasi atau proses keluar masuk berbagai kebutuhan dapat dilakukan dengan begitu mudahnya. Begitupun penyaluran berbagai bahan pertanian, baik dari penyaluran hasil produksi pertanian menuju keluar daerah hingga *supply* kebutuhan pertanian tanpa hambatan dengan kemudahan akses mobilitas masyarakat yang memadai.

Keadaan Pertanian

5. Penggunaan Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu indikator yang menjadi penunjang ataupun penentu keberhasilan dari aktifitas usaha tani, lahan berperan sebagai wadah kembang tumbuh komoditas pertanian. Luas lahan akan berpengaruh pada kuantitas hasil pertanian yang mampu diproduksi serta kondisi tanah pada lahan pertanian

mempegaruhi kualitas pertanian itu sendiri. Penggunaan lahan di Desa Parangtritis meliputi untuk budidaya tanaman padi, bawang merah, cabai, dan palawija dengan waktu penanaman dengan siklus musim tanam tertentu ataupun secara tumpang sari.

Tabel 10. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan lahan di Desa Parangtritis Tahun 2016

Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Luas Tanah Sawah	167,80	18,29
Luas Tanah Kering	616,56	67,2
Luas Tanah Basah	16,00	1,74
Luas Fasilitas Umum	98,63	10,75
Luas Tanah Hutan	18,52	2,02
Jumlah	917,51	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis

Dari tabel 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa luasan tanah kering memiliki prosentase tertinggi pada luasan lahan pertanian yang ada di Desa Parangtritis, yakni berada pada angka 67,2 % dari keseluruhan luas lahan, atau sebesar 616,56 Ha. Dan luas lahan tanah sawah menempati luas lahan terbesar kedua setelah lahan kering yaitu 167,80 Ha atau 18,29% dari keseluruhan jumlah luas lahan pertanian yang ada di Desa Parangtritis.

Kemudian sisanya terbagi pada luas tanah hutan, fasilitas umum serta luas tanah basah yakni dengan jumlah luas keseluruhan lahan 14,51% atau 133,15 Ha, yang terdiri dari luas tanah hutan sebesar 18,52 Ha, luas tanah basah sebesar 16,00 Ha dan luas fasilitas umum 98,63 Ha atau yang terdiri dari penggunaan sebagai kebun

desa, fasilitas umum perkantiran, bangunan sekolah, pasar serta berbagai fasilitas umum lain yang termasuk pada kategori *public facilities* di Desa Parangtritis.

6. Potensi Pertanian

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten potensial untuk dikembangkannya berbagai komoditas pertanian, baik dari segi tanaman pangan, perikanan hingga peternakan. Berbagai macam komoditas pertanian mampu dikembangkan karena dengan segala potensi dan berbagai faktor pendukung ataupun penunjang keberlangsungan aktifitas pertanian begitu memadai baik dari kontur tanah hingga iklim yang begitu mendukung untuk kemajuan pertanian kearah yang lebih baik.

Sepertihalnya di Desa Parangtritis terdapat berbagai macam pengembangan komoditas pertanian, baik dari segi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan hingga peternakan dan sektor perikanan. Perkembangan pertanian ini merupakan upaya dari pemanfaatan potensi yang begitu besar dalam perluasan bidang pertanian, maka tak heran apabila sebagian besar masyarakat di Desa parangtritis bermatapencarian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan komoditas hortikultura seperti bawang merah merupakan fokus pertanian di Desa Parangtritis selain dari padi sawah, cabai merah dan kacang-kacangan. Hal ini juga karena bawang merah yang dibudidayakan merupakan varietas lokal asli yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul itu sendiri yaitu Varietas Crok Kuning yang merupakan hasil dari kembangan pertanian bawang merah dengan kualitas yang

tidak kalah dengan Varietas Bima dari Kabupaten Brebes ataupun varietas unggulan lainnya.

Berdasarkan data yang diketahui bahwa produksi pertanian di Desa Parangtritis mencapai angka produksi pada tahun 2017 pada musim tanam (MT 2) dikutip dari web Desa Parangtritis www.parangtritis.bantulkab.go.id memaparkan bahwa diperkirakan hasil produksi bawang merah di Desa Parangtritis mencapai 3.040ton, setiap hektar lahan mampu menghasilkan 18ton bawang merah.

7. Produksi pertanian

Terdapat berbagai komoditas yang dikembangkan oleh pelaku pertanian yang berada pada ruang lingkup Desa Parangtritis, berdasarkan tanaman yang dikembangkan rata-rata jenis tanaman yang dibudidayakan merupakan tanaman yang bersifat musiman dengan perubahan jenis tanaman yang akan dibudidayakan berdasarkan musim ataupun curah hujan yang menjadi penyokong tumbuh baiknya tanaman yang akan dibudidayakan, seperti tanaman padi, cabai, bawang merah dan tanaman palawija.

Berdasarkan berbagai macam komoditas kembangan yang berada di Desa Parangtritis tentu bertujuan sebagai pemenuhan untuk mencukupi kebutuhan pasar lokal terutama, serta mampu menyalurkan hasil-hasil produksi pertanian keluar daerah. Seperti halnya pada komoditas padi, luas lahan sawah di Desa Parangtritis yaitu seluas 187,8 hektar dan merupakan lahan sawah tadah hujan dan dapat

menghasilkan atau memproduksi padi mencapai 8,5 ton per hektar, serta terdapat komoditas unggulan lokal yang dimiliki desa parangtritis dan terutama untuk kabupaten bantul yaitu merupakan komoditas bawang merah varietas lokal unggulan Crok Kuning mampu menghasilkan 18 ton per hektar. Bawang merah merupakan komoditas strategis yang sedang dikembangkan secara berkelanjutan untuk wilayah pertanian desa parangtritis karena tingkat keberhasilan dan hasil pertanian yang didapat mampu mendorong dan menjadi komoditas yang menjanjikan untuk dikembangkan.

Pembenihan Bawang Merah

Persiapan benih bawang merah secara mandiri merupakan wujud dari upaya untuk menjaga ketersediaan benih bawang merah dan menekan pengeluaran pembelian umbi bawang merah sebagai benih. Di Desa parangtritis atau disepuh Kabupaten Bantul terdapat varietas lokal unggulan yang dikembangkan yaitu varietas crok kuning, pemanenan bawang merah terbagi menjadi dua yaitu sebagai bawang konsumsi dan sebagai benih, untuk sebagai tujuan bibit pemanenan bawang ditandai dengan tingkat kerebahan daun mencapai 90 persen, dengan waktu panen untuk dataran rendah yaitu 65 hingga 70 hari setelah tanam.

Waktu pemanenan dilakukan sebaiknya pada keadaan kering, kemudian untuk mempermudah penanganan berikutnya, hal yang sangat perlu diperhatikan pada pemanenan bawang merah yaitu luka pada umbi yang disebabkan gesekan-gesekan yang terjadi, umbi luka rentan menjadikan umbi menjadi busuk pada saat

penyimpanan umbi dilakukan. Terdapat berbagai tahapan penyimpanan yang dilakukan yaitu dengan cara menggantungkan umbi pada para-para yang terbuat dari bambu, dengan kondisi suhu ruang yang terjaga temperaturnya antara 26 sampai 29°C dan dilakukan perawatan pada saat penyimpanan dengan menggunakan pestisida jenis tabur untuk menjaga agar umbi terhindar dari penyebab kebusukan dan mengurangi tingkat kelembapan ruang penyimpanan umbi bawang merah.

Mayoritas petani di Dusun Samiran melakukan penyimpanan umbi dilakukan pada runganan yang ada dirumah mereka sendiri dan ada beberapa petani yang memiliki ruangan penyimpanan khusus sebagai tempat umbi bawang merah, sebagai penutup kebutuhan umbi bawang apabila penyimpanan yang dilakukan tergolong gagal petani responden biasa membeli umbi benih pada tetangga yang sekiranya memiliki persediaan benih umbi yang sekiranya lebih untuk ditanami pada lahan yang dimiliki.